

---

## **ANALISIS NOVEL NILAI BUDAYA MELALUI KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LAILA S. CHONDURI**

Della Damayanti<sup>1</sup>, Dian Ramadan Lazuardi<sup>2</sup>, Nur Nisai Muslihah<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Universitas PGRI Silampari

Email: [Delladamayanti788@gmail.com](mailto:Delladamayanti788@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam novel Laut BerceCita karya Leila S. Chudori melalui psikologi humanistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang berbentuk primer ini adalah data utama yaitu data verbal yang berwujud kata, kalimat, dan paragraf yang berupa novel Laut BerceCita karya Leila S. Chudori. Yang dianalisis sebagai tujuan. Sedangkan data sekunder adalah suatu data yang menunjang yang diperoleh dari buku atau tulisan yang dapat mendukung dari relevan dengan topik penulisan berupa latar belakang pengarang Leila S. Chudori. Subjek dari penelitian ini berupa novel Laut BerceCita karya Leila S. Chudori. Teknik pengumpul data ini mulai teknik studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan data dari sumber data yang tertulis. Prosedur analisis data melalui Reduksi Data (Data Reduction), dan Penyajian Data (Data Display). Hasil penelitian yaitu nilai-nilai budaya dalam novel Laut berceCita karya Leila S. Chudori melalui psikologi humanistic bahwa bahwa novel tersebut menggambarkan perjalanan hidup, pengalaman, dan perubahan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Novel tersebut juga menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh tersebut menghadapi kesulitan, kehilangan, dan perubahan dalam hidup mereka.*

**Kata Kunci: Novel, Laut BerceCita, Leila S. Chudori**

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the cultural values in the novel Laut BerceCita by Leila S. Chudori through the perspective of humanistic psychology. This research employed a descriptive qualitative method. The primary data in this study consist of verbal data in the form of words, sentences, and paragraphs contained in the novel Laut BerceCita by Leila S. Chudori, which were analyzed according to the research objectives. Meanwhile, secondary data were supporting data obtained from books or written sources relevant to the research topic, including information about the background of the author, Leila S. Chudori. The subject of this research is the novel Laut BerceCita by Leila S. Chudori. The data collection technique used in this study was a literature study conducted by reading and collecting data from written sources. The data analysis procedure involved data reduction and data display. The results of the study show that the cultural values in Laut BerceCita by Leila S. Chudori through humanistic psychology reveal the life journey, experiences, and changes experienced by the characters in the novel. The novel also illustrates how the characters face difficulties, loss, and changes*

*in their lives. Through the humanistic psychological approach, the novel reflects human values, including struggle, empathy, freedom, and the process of self-actualization.*

**Keywords:** *Novel, Laut Bercerita, Leila S. Chudori, Cultural Values, Humanistic Psychology*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dalam kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Penggunaan bahasa sebagai media dimaksudkan agar dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Melalui karya sastra, pengarang berusaha menggambarkan tentang segala peristiwa yang dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Teeuw (2013:265) menjelaskan bahwa karya sastra biasanya yang berhubungan dengan ilmu bahasa yang lebih ditekankan dari pada ilmu seni.

Sastra sebagai refleksi kehidupan berarti pantulan kembali masalah dasar kehidupan manusia, meliputi: maut, cinta, tragedi, harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, serta hal-hal yang transendental dalam kehidupan manusia (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:32). Ini menunjukkan bahwa sastra menggambarkan permasalahan yang terkait dengan kehidupan manusia terkait dengan maut, cinta, tragedi, harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, serta hal-hal yang transendental dalam kehidupan manusia. Selanjutnya Siswanto (2013:164) menjelaskan karya sastra merupakan suatu komunikasi antar sastrawan dengan pembaca.

Hal ini sejalan dengan pemaparan (Wellek dan Warren, 2014:76) bahwa karya sastra itu bermanfaat dan berguna (*dulce et utile*) bagi pembaca. Segi kemanfaatan muncul karena penciptaan karya sastra berangkat dari kenyataan sehingga lahirilah paradigma bahwa sastra yang baik menciptakan kembali rasa kehidupan, baik bobotnya maupun susunannya; menciptakan kembali keseluruhan hidup yang dihayati: kehidupan emosi, kehidupan budi, individu maupun sosial, serta dunia yang sarat objek. Selanjutnya Endraswara (2013:77) memaparkan bahwa karya sastra dapat menjelaskan atau memperpresentasikan bahwa seperti apa bentuk dari karya sastra itu sendiri.

## METODE

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata, kalimat, dan paragraf bukan angka. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang berbentuk primer ini adalah data utama yaitu data verbal yang berwujud kata, kalimat, dan paragraf yang berupa novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Yang dianalisis sebagai tujuan. Sedangkan data sekunder adalah suatu data yang menunjang yang diperoleh dari buku atau tulisan yang dapat mendukung dari relevan dengan topik penulisan berupa latar belakang pengarang Leila S. Chudori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di mulai dengan kisah di Jakarta, Maret 1998 Di sebuah senja, di sebuah rumah susun di Jakarta, mahasiswa bernama Biru Laut disergap empat lelaki tak dikenal. Bersama kawan-kawannya, Daniel Tumbuan, Sunu Dyantoro, Alex Perazon, dia dibawa ke sebuah tempat yang tak dikenal. Berbulan-bulan mereka disekap, diinterogasi, dipukul, ditendang, digantung, dan disetrum agar bersedia menjawab satu pertanyaan penting: siapakah yang berdiri di balik gerakan aktivis dan mahasiswa saat itu. Jakarta, Juni 1998 Keluarga Arya Wibisono, seperti biasa, pada hari Minggu sore memasak bersama, menyediakan makanan kesukaan Biru Laut. Sang ayah akan meletakkan satu piring untuk dirinya, satu piring untuk sang ibu, satu piring untuk Biru Laut, dan satu piring untuk si bungsu Asmara Jati. Mereka duduk menanti dan menanti. Tapi Biru Laut tak kunjung muncul. Jakarta, 2000 Asmara Jati, adik Biru Laut, beserta Tim Komisi Orang Hilang yang dipimpin Aswin Pradana mencoba mencari jejak mereka yang hilang serta merekam dan mempelajari testimoni mereka yang kembali. Anjani, kekasih Laut, para orang tua dan istri aktivis yang hilang menuntut kejelasan tentang anggota keluarga mereka. Sementara Biru Laut, dari dasar laut yang sunyi bercerita kepada kita, kepada dunia tentang apa yang terjadi pada dirinya dan kawan-kawannya.

### a. Pengertian Nilai Budaya

Kebudayaan merupakan benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yang berupa perilaku, yang benda-benda yang bersifat nyata, sebagai contoh pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni, religi,

yang semuanya yang keseluruhannya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat. Budaya mampu membuat berkembang sehingga membentuk cara berpikir dan bertingkah laku yang khas bagi para anggotanya, cara berpikir dan bertingkah laku tersebut merupakan hasil pengkondisian budaya (*cultural conditioning*) melalui pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebudayaan berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Budaya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebab suatu kebudayaan sendiri tidak bisa tanpa menyinggung nilai suatu moral yang ada. nilai budaya memiliki suatu keberadaan yang menjadi pedoman umum bagi manusia (Wijaksono, 2015:17). Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kebudayaan tercipta karena keseluruhan aspek dari kehidupan manusia, baik secara material maupun non-material yang membentuk nilai-nilai yang akan menjadi pedoman bagi manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi nilai budaya yang berkembang di dalam masyarakat.

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat untuk mengatur keserasian, keselarasan, keseimbangan berdasarkan perkembangan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat (Muslihah, 2022:9). Nilai-nilai tersebut akan membentuk keserasian, keselarasan, keseimbangan berdasarkan perkembangan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga menjadi pelajaran dalam kehidupan. Mulyana. (2013:175), memberikan pengertian bahwa budaya sebagai suatu pola hidup menyeluruh, serta budaya juga bersifat kompleks, abstrak, dan luas sehingga aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Selanjutnya Koentjaraningrat (2015:83), menjelaskan bahwasanya budaya merupakan lingkungan yang terbentuk oleh norma-norma dan nilai-nilai budaya yang dipelihara oleh masyarakat disekitarnya. Endraswara (2006:74) memaparkan pada dasarnya penelitian budaya identik dengan penelitian manusia, yang dimana penelitian ini bersifat humanistik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta meliputi sistem ide atau sebuah gagasan yang ada dalam pikiran seorang manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Nilai budaya masyarakat satu

kesatuan dan keutuhan yang tidak akan terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, baik secara pribadi, sosial maupun religius. Maran (2007:15) bahwa nilai budaya yaitu suatu fenomena universal, karena setiap masyarakat memiliki nilai budayanya tersendiri. Koentjaraningrat (2015:18), menjelaskan suatu nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi, yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu suatu nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Selanjutnya Geertz (2013:65), juga mendefinisikan bahwasanya suatu nilai kebudayaan adalah pola dari pengertian-pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan.

Beberapa nilai-nilai budaya yang dikemukakan oleh Wiranata, (2020:33), menjelaskan bahwasanya setiap sistem nilai kebudayaan senantiasa mengenai lima masalah dasar dalam kehidupan manusia yaitu:

### **1. Hakikat Hidup Manusia (HHM)**

Hakikat hidup manusia mempunyai banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari agama, kekuatan gaib, kepercayaan mitos dan lainnya. Oleh karena itu, masyarakat masih mempercayai tentang ritual-ritual keagamaan dan penyembahan terhadap pohon-pohon besar. Pandangan ini sangat mempengaruhi wawasan dan makna hidup secara keseluruhan. Sebaliknya banyak kebudayaan yang berpendapat bahwa hidup itu baik, kebudayaan yang berbeda ini sangat berpengaruh pada wawasan dan sikap manusia. Menurut Buber (2013:300), mengatakan bahwa pada hakikatnya hidup manusia tidak bisa disebut 'ini' atau 'itu'. Menurutnya manusia adalah sebuah eksistensi atau keberadaan yang memiliki potensi namun dibatasi oleh kesemestaan alam.

### **2. Hakikat Karya Manusia (HKM)**

Pada dasarnya budaya memiliki sifat yang berbeda-beda, antara lain ada sekelompok yang berasumsi bahwa suatu karya bertujuan untuk hidup manusia

sehingga berdampak pada suatu kelompok yang berasumsi seperti itu kurang tertarik untuk bekerja keras.

### **3. Hakikat Waktu Manusia (HWM)**

Hakikat waktu manusia sebagian orang memandang budaya mengutamakan orientasi masa lalu, tetapi ada sebagian yang melihat masa depan merupakan fokus usaha. Masyarakat berpikir dengan sudut pandang yang berbeda dalam dimensi waktu ini sangat mempengaruhi perencanaan hidupnya.

### **4. Hakikat Alam Manusia (HAM)**

Hakikat alam manusia ada yang menganggap budaya harus memanfaatkan atau menggunakan alam semaksimal mungkin dan sebagian juga beranggapan bahwa manusia harus menjalin hubungan yang harmonis dengan alam.

### **5. Hakikat Hubungan Antar manusia (HHAM)**

Hakikat hubungan antar manusia dalam budaya lebih mementingkan hubungan manusia dengan manusia hal ini tampak dalam bentuk cara berpikir, cara bermusyawarah, dan bertindak. Oleh karena itu, ada budaya yang mengutamakan antar individu secara horizontal (sesamanya), ada yang mengutamakan hak asasi, dan yang terakhir ini justru sebaliknya karena budaya menekankan hubungan vertikal untuk mengembangkan ke atas (penguasa, pimpinan, dan senioritas) (Buber, 2013:302).

Sulaeman (2012:88), menjelaskan suatu sistem budaya dalam masyarakat di mana pun di dunia, secara universal ada lima masalah pokok kehidupan manusia, yaitu:

#### **1. Hakikat Hidup Manusia (MH)**

Hakikat hidup untuk setiap kebudayaan berbeda secara ekstrem, ada yang berusaha untuk memadamkan hidup (*nirvana* = meniup habis), ada pula yang dengan pola-pola kelakuan tertentu menganggap hidup sebagai suatu hal yang baik, "mengisi hidup".

#### **2. Hakikat Karya Manusia (MK)**

Setiap kebudayaan hakikatnya berbeda-beda, di antaranya ada yang beranggapan bahwa karya bertujuan untuk hidup, karya memberikan kedudukan atau kehormatan, karya merupakan gerak hidup untuk menambah karya lagi.

### **3. Hakikat Waktu Manusia (MW).**

Hakikat waktu untuk setiap kebudayaan berbeda, ada yang berpandangan mementingkan orientasi masa lampau, ada pula yang berpandangan untuk masa kini atau yang akan datang.

### **4. Hakikat Alam Manusia (MA).**

Ada kebudayaan yang menganggap manusia harus mengeksploitasi alam atau memanfaatkan alam semaksimal mungkin, ada pula kebudayaan yang beranggapan bahwa manusia harus harmonis dengan alam dan manusia harus menyerah kepada alam.

### **5. Hakikat Hubungan Manusia (MM).**

Dalam hal ini ada yang mementingkan hubungan manusia dengan manusia, baik secara horizontal (sesamanya) maupun secara vertikal (orientasi kepada tokoh-tokoh). Ada pula yang berpandangan individualistis (menilai tinggi kekuatan sendiri).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan nilai budaya dalam penelitian ini merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan suatu masyarakat yang meliputi hakikat hidup manusia (MH), hakikat karya manusia (MK), hakikat waktu manusia (MW), hakikat alam manusia (MA), hakikat hubungan manusia (MM). yang ada di dalam karya sastra, kemudian menghubungkan dengan kehidupan nyata kemudian menganalisisnya untuk memperoleh informasi nilai budaya yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita*.

#### **a. Pengertian Psikologi Humanistik**

Psikologi Humanistik yang dimanah merupakan suatu psikologi kemanusiaan dalam suatu pendekatan yang menerapkan dengan pengalaman tingkah laku manusia. Koswara (2014:34), mengungkapkan bahwa psikologi humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun *behaviorisme*, yakni berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan. Ghufro,dkk (2018:11) menjelaskan bahwa psikologi humanistik merupakan makhluk *multimentional* yang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang.

Sardiman (2021:86), menjelaskan dalam psikologi humanistik yang perkembangan meliputi kebutuhan bertahan hidup sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk yang diciptakan Sang Pencipta. Graham (2005: 101), menjelaskan bahwasanya dalam psikologi humanistik yang manah suatu ide memanusiakan manusia merupakan anggapan mengenai dua makna yang terdapat pada diri manusia, yaitu: substansi jasad, materi merupakan bagian dari alam semesta yang telah Allah SWT ciptakan, serta selalu patuh dan sesuai dengan sunatullah atau berdasarkan dengan peraturan Allah SWT yang ditetapkan di alam semesta sesuai dengan perkembangannya.

Abraham Maslow (2019:286), menjelaskan bahwasanya manusia dapat memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin, Adapun 5 kebutuhan manusia yang disampaikan Maslow yaitu:1) Kebutuhan fisiologis , 2) Kebutuhan aman dan tenteram, 3) Kebutuhan dicintai dan disayangi, 4) Kebutuhan untuk dihargai, 5) Kebutuhan meningkatkan aktualisasi diri.

Berdasarkan materi di atas dapat disimpulkan bahwasanya kajian psikologi humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Teori Abraham Maslow menganggap bahwa keseluruhan dari seseorang terus-menerus termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan dan bahwa orang mempunyai potensi untuk tumbuh menuju kesehatan psikologi, yaitu aktualisasi diri, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengkaji psikologi humanistik menjelaskan ada 5 kebutuhan manusia yang disampaikan Maslow yaitu:1) Kebutuhan fisiologis , 2) Kebutuhan aman dan tenteram, 3) Kebutuhan dicintai dan disayangi, 4) Kebutuhan untuk dihargai, 5) Kebutuhan meningkatkan aktualisasi diri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta meliputi sistem ide atau sebuah gagasan yang ada dalam pikiran seorang manusia sehingga dalam

kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Nilai budaya masyarakat satu kesatuan dan keutuhan yang tidak akan terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, baik secara pribadi, sosial maupun religius. Karena Suatu masyarakat memiliki prinsip, keyakinan, atau pandangan hidup yang dianggap penting, baik dan benar oleh individu atau sekelompok masyarakat, nilai juga menjadi salah satu pedoman dalam bertindak laku, berinteraksi, dan mengambil kehidupan sehari-hari .

## DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Wiranata, S.H., M.H. *Antropologi Budaya*. Bandung. Citra Aditiya Bakti. 2020.
- Sulaeman. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Ansori. *Jurnal strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik*. Vol.2.No2. 2016. Hlm 14:32.
- Teeuw. 1988. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia./Tarigan.
- Tyara dan Barkudin. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. Vol.3, No.2, Juli 2020, hlm.152-158.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono. 2023. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Garudahwacana.
- Yunus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 14 No. 1, April 2013. Hlm 65-77.
- Rahayu. *jurnal kajian psikologi humanistik*. Volume 2 (2) Juli 2014, Halaman 32-42.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok. Rajwali Pers.
- Mira. 2010. *Di Bibirnya Ada Dusta*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Nugroho, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau*, Vol. 2 No. 1, Januari 2022 Page: 50 – 59